

EDUKASI KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN KEPATUHAN MINUM OBAT DAN KONTROL TEKANAN DARAH PASIEN HIPERTENSI DI POSYANDU LANSIA KRADENAN, BANTUL

Health Education to Improve Medication Adherence and Blood Pressure Control Among Hypertensive Patients at the Kradenan Elderly Posyandu, Bantul

Farah Widya Kautsari^{1*}, Kiki Rizki Handayani²

^{1,2}Program Studi DIII Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Madani

Jl. Wonosari KM 10 Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan Bantul, Yogyakarta, 55792, Indonesia

Email: farahwidya88@gmail.com 085640437347, kikirizkihandayani@gmail.com, 08788007010

*Corresponding Author

Submitted : xx-xx-xxxx

Revised: xx-xx-xxxx

Accepted : 24-01-2026

Abstrak

Hipertensi merupakan kondisi kronis yang memiliki risiko tinggi terhadap terjadinya komplikasi kardiovaskular dan memerlukan kepatuhan minum obat yang optimal untuk mencegah komplikasi kardiovaskular. Namun, tingkat kepatuhan pasien, terutama pada kelompok lansia, masih rendah karena minimnya pengetahuan, miskonsepsi mengenai terapi, serta kurangnya dukungan lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan lansia mengenai kepatuhan minum obat antihipertensi melalui edukasi interaktif di Posyandu Lansia Kradenan, Srimulyo, Piyungan, Bantul. Kegiatan dilakukan pada 23 peserta menggunakan metode ceramah, diskusi, serta evaluasi pre-test dan post-test yang terdiri dari 10 butir pertanyaan terkait kepatuhan terapi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada seluruh indikator, dengan peningkatan tertinggi pada pemahaman bahwa obat tidak boleh dihentikan tanpa konsultasi (65,12%) dan pentingnya edukasi kesehatan (43,91%). Secara keseluruhan, edukasi terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman lansia mengenai penggunaan obat secara teratur, risiko komplikasi hipertensi, serta strategi mengatasi hambatan kepatuhan seperti lupa minum obat dan tidak teratur kontrol kesehatan. Kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kesiapan perilaku lansia dalam menjalani terapi antihipertensi dan mendukung tercapainya kontrol tekanan darah yang lebih baik.

Kata Kunci: hipertensi, kepatuhan minum obat, lansia, edukasi kesehatan

Abstract

Hypertension is a chronic condition with a high risk of cardiovascular complications and requires optimal medication adherence to prevent further adverse outcomes. However, medication adherence among patients, particularly older adults, remains low due to limited knowledge, misconceptions about therapy, and insufficient environmental support. This community service activity aimed to improve the knowledge of older adults regarding antihypertensive medication adherence through interactive education conducted at the Kradenan Elderly Posyandu, Srimulyo, Piyungan, Bantul. The activity involved 23 participants and utilized lectures, discussions, and pre-test and post-test evaluations consisting of ten questions related to treatment adherence. The results demonstrated a significant increase in participants' knowledge across all indicators, with the highest improvements observed in understanding that medication should not be discontinued without consultation (65.12%) and the importance of health education (43.91%). Overall, the educational intervention proved effective in enhancing the elderly participants' understanding of the importance of taking medication regularly, recognizing the risks of uncontrolled hypertension, and implementing strategies to overcome adherence barriers such as forgetting doses and irregular health check-ups. This activity provided tangible benefits in improving the behavioral readiness of older adults in adhering to antihypertensive therapy and supporting better blood pressure control.

Keywords: hypertension, medication adherence, older adults, health education

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang paling banyak dijumpai dan menjadi faktor risiko utama terjadinya penyakit kardiovaskular, stroke, serta gagal ginjal. Pengendalian tekanan darah secara optimal sangat bergantung pada kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi sesuai anjuran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap pengobatan berperan sebagai *independent predictor* dalam keberhasilan kontrol tekanan darah, serta berkontribusi pada penurunan angka kejadian komplikasi dan mortalitas terkait hipertensi (Khayyat *et al.*, 2017; Ernawati *et al.*, 2022).

Di Indonesia dan negara berkembang lainnya, rendahnya kepatuhan terhadap terapi serta rendahnya tingkat kontrol tekanan darah tetap menjadi tantangan besar dalam manajemen hipertensi. Sebuah studi di Indonesia oleh Abdulah tahun 2022, menemukan bahwa kesadaran terhadap pengobatan hipertensi dan pelaksanaan terapi yang tepat masih kurang, yang dapat mendorong meningkatnya risiko tekanan darah tidak terkontrol dan komplikasi (Khoiry, Alfian and Abdulah, 2022).

Upaya pengendalian tekanan darah sangat bergantung pada tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi secara tepat dan teratur, namun pada populasi lansia kepatuhan ini sering kali masih rendah karena keterbatasan pengetahuan, pemahaman terhadap terapi, serta rendahnya dukungan lingkungan (Kautsari *et al.*, 2024). Kompleksitas regimen obat seperti jumlah obat yang banyak, frekuensi minum yang tinggi, dan aturan penggunaan yang rumit merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan pasien hipertensi tidak patuh menjalani terapi karena dianggap membebani aktivitas sehari-hari (Afiani and Mahmudah, 2023).

Hasil PKM oleh Kautsari tahun 2023, faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan yaitu kecenderungan menghentikan terapi ketika gejala mulai mereda, kurangnya dukungan keluarga termasuk tidak adanya anggota keluarga yang dapat mendampingi pasien untuk kontrol ke fasilitas kesehatan, serta kondisi usia lanjut yang membuat pasien lebih rentan lupa mengonsumsi obat secara teratur. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketidakpatuhan pasien hipertensi merupakan masalah multifaktorial yang membutuhkan intervensi edukasi yang terstruktur dan melibatkan peran keluarga serta komunitas secara lebih aktif (Kautsari and Daryanti, 2023)

Kelompok lansia menjadi populasi yang rentan terhadap hipertensi dan komplikasinya; pelayanan berbasis masyarakat seperti Posyandu Lansia mempunyai potensi besar sebagai sarana intervensi edukasi kesehatan dan penguatan kepatuhan terapi (Putri and Cahyaningrum, 2024). Kegiatan edukasi kesehatan dalam pengabdian masyarakat salah satunya dilakukan melalui pendekatan ceramah, diskusi interaktif, dan demonstrasi yang disertai evaluasi menggunakan pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap materi kesehatan yang diberikan, sebagaimana ditunjukkan pada kegiatan PKM oleh Handayani dan Yuliani tahun 2024 (Handayani and Yuliani, 2024)

Pelayanan berbasis masyarakat seperti Posyandu Lansia Kradenan di Bantul memiliki potensi strategis sebagai lokasi intervensi edukasi yang menargetkan kelompok lansia dengan hipertensi. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini penting dilakukan dengan tujuan menguatkan pemahaman penderita hipertensi tentang penyakit hipertensi,

pentingnya obat, manfaat kepatuhan, serta dukungan lingkungan, diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan minum obat dan kontrol tekanan darah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2025 bertempat di Masjid Padukuhan Kradenan, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sasaran utama peserta adalah Lansia di Dusun Kradenan yang menderita hipertensi dan pendamping/keluarga pasien hipertensi berjumlah 23 orang. pendamping dalam proses evaluasi.

Fokus utama kegiatan diarahkan pada upaya menguatkan pemahaman penderita hipertensi mengenai penyakit hipertensi, pentingnya penggunaan obat, manfaat kepatuhan terapi, serta dukungan lingkungan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan minum obat dan membantu mencapai kontrol tekanan darah yang lebih baik.

Kegiatan menggunakan pendekatan edukasi berbasis komunitas (*community-based education*) yang dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan evaluasi singkat. Materi edukasi dalam kegiatan ini disusun untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai berbagai aspek penting terkait pengelolaan hipertensi. Edukasi diawali dengan penjelasan mengenai konsep dasar hipertensi, termasuk penyebab, faktor risiko, serta konsekuensi medis apabila tekanan darah tidak terkontrol.

Prosedur pelaksanaan kegiatan diawali dengan proses registrasi peserta dan pengisian pre-test untuk menilai tingkat pengetahuan awal terkait hipertensi dan kepatuhan minum obat. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan sesi penyampaian edukasi menggunakan media presentasi dan leaflet yang disampaikan secara interaktif oleh fasilitator. Peserta diberikan

kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan mengenai pengalaman serta kendala dalam menjalankan terapi hipertensi. Pada tahap akhir, peserta mengikuti post-test sebagai bentuk evaluasi untuk melihat peningkatan pemahaman setelah edukasi.

Perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor pre-test dan post-test dari 10 butir pertanyaan yang diberikan disetiap sesinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema "*Edukasi Komunitas Untuk Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Dan Kontrol Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Posyandu Lansia Kradenan, Bantul*" dilaksanakan untuk menguatkan pemahaman penderita hipertensi mengenai penyakit hipertensi, pentingnya penggunaan obat, manfaat kepatuhan terapi, serta dukungan lingkungan. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 23 peserta posyandu lansia yang memiliki Riwayat penyakit hipertensi dan beberapa keluarga penderita hipertensi. Kegiatan yang dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi.

Sebelum pemaparan materi edukasi, dilakukan *pretest* untuk menilai pengetahuan awal peserta. Hasil Pretest dan Posttest dapat dilihat pada Tabel 1.

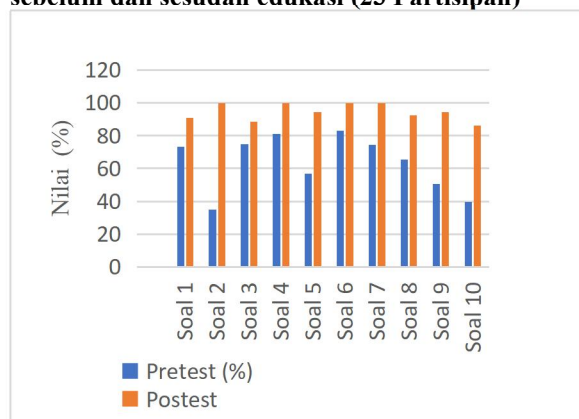
Tabel 1. Tabel peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi (23 Partisipan)

Pertanyaan	Pretest (%)	Posttest (%)	Peningkatan (%)
Kepatuhan minum obat berarti pasien mengikuti aturan dosis, waktu, dan cara minum obat sesuai anjuran tenaga kesehatan.	73.25	90.86	17.61
Pasien hipertensi boleh menghentikan obat sendiri jika tekanan darah sudah terasa normal.	34,88	100	65.12

Jadwal minum obat terlalu sering atau aturannya rumit, dapat membuat pasien malas minum obat	74,93	88,63	13,70
Hipertensi yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko stroke dan serangan jantung.	80,92	100	19,08
Jika jarak ke fasilitas kesehatan jauh dan pasien tidak rutin kontrol, maka dapat menghambat pengobatan	56,67	94,33	37,66
Lupa minum obat adalah salah satu penyebab umum ketidakpatuhan pada pasien hipertensi.	82,88	100	17,12
Menggunakan pengingat seperti alarm, aplikasi, atau kotak obat mingguan dapat membantu meningkatkan kepatuhan pasien..	74,26	100	25,74
Kurangnya pemahaman tentang manfaat obat dapat menurunkan motivasi pasien untuk minum obat.	65,58	92,26	26,68
Edukasi kesehatan tidak memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi.	50,64	94,55	43,91
Kontrol rutin ke fasilitas kesehatan diperlukan untuk memantau tekanan darah dan menyesuaikan terapi jika dibutuhkan..	39,68	86,22	46,54

Sumber : Data Primer

Gambar 1. Tabel peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi (23 Partisipan)



Sumber : Data Primer

1. Pemahaman tentang konsep kepatuhan minum obat

Pertanyaan mengenai definisi kepatuhan minum obat menunjukkan peningkatan

17,61%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta semakin memahami bahwa kepatuhan tidak hanya sebatas minum obat, tetapi mengikuti aturan dosis, waktu, dan cara minum sesuai anjuran tenaga kesehatan. Pengetahuan ini penting karena ketidakpatuhan merupakan penyebab utama kegagalan terapi pada pasien hipertensi.

2. Persepsi salah mengenai penghentian obat sendiri

Peningkatan paling signifikan terjadi pada butir mengenai penghentian obat tanpa konsultasi. Nilai meningkat dari 34,88% menjadi 100% (peningkatan 65,12%). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum edukasi, sebagian besar peserta masih memiliki persepsi yang keliru bahwa obat dapat dihentikan ketika tekanan darah terasa normal. Dalam tinjauan sistematis oleh *Theory-Based Interventions to Improve Medication Adherence in Patients Diagnosed with Hypertension*, penghentian obat oleh pasien sendiri tetap menjadi tantangan besar (Yulianti *et al.*, 2025). Sehingga edukasi tentang hal ini harus dilakukan secara kontinyu dan dengan metode yang lebih bervariasi.

3. Kompleksitas regimen obat dan beban pengobatan

Peningkatan pemahaman dari 74,93% menjadi 88,63% terhadap bahwa aturan minum obat yang rumit bisa mempengaruhi kepatuhan juga penting. Ini selaras dengan temuan bahwa “treatment burden” atau beban regimen pengobatan meningkatkan risiko ketidakpatuhan, khususnya pada lansia yang mungkin memiliki polifarmasi atau keterbatasan mobilitas/fungsi kognitif (Theofilou, 2022)

4. Risiko akibat hipertensi tidak terkontrol

Pada butir terkait risiko stroke/serangan jantung peningkatan dari 80,92% ke 100% menunjukkan bahwa peserta semakin memahami bahwa hipertensi tidak boleh dianggap ringan. Dalam literatur, ketidakpatuhan obat sering dikaitkan dengan

kontrol tekanan darah yang buruk dan peningkatan risiko kejadian kardiovaskular. Intervensi untuk meningkatkan kepatuhan obat tidak hanya meningkatkan kepatuhan tetapi juga kontrol tekanan darah (Choudhry *et al.*, 2022) sehingga dapat mencegah timbulnya berbagai komplikasi penyakit kardiovaskular

5. Kendala jarak dan kontrol yang tidak teratur

Peningkatan signifikan dari 56,67% menjadi 94,33% menunjukkan pemahaman yang lebih baik bahwa kontrol rutin dan akses pelayanan kesehatan adalah bagian penting dari terapi hipertensi. Hal ini sesuai dengan literatur yang menekankan bahwa dukungan layanan kesehatan dan sistem pengingat/pemantauan memegang peran penting dalam kepatuhan. Dalam tinjauan oleh Zhou tahun 2024 menyatakan bahwa kendala akses dan kontrol yang tidak teratur merupakan salah satu hambatan utama (Zhou *et al.*, 2024).

6. Lupa minum obat sebagai faktor ketidakpatuhan

Pemahaman akan faktor “lupa” meningkat dari 82,88% ke 100% dan pemahaman alat bantu seperti alarm/kotak obat dari 74,26% ke 100%. Ini sangat relevan karena di banyak penelitian, lupa atau pengabaian dosis merupakan penyebab umum ketidakpatuhan. penggunaan pengingat digital atau kotak obat meningkatkan kepatuhan secara signifikan (Jeon, Chae and Kim, 2022).

7. Penggunaan alat bantu pengingat

Pemahaman tentang penggunaan alarm atau kotak obat meningkat dari 74,26% menjadi 100% (25,74%). (Kautsari and Daryanti, 2023) merupakan salah satu alat bantu yang dapat digunakan untuk membantu pasien minum obat

8. Pengaruh pemahaman terhadap manfaat obat

Pengetahuan pada butir ini meningkat dari 65,58% menjadi 92,26% (26,68%).

Peserta menjadi lebih menyadari bahwa kurangnya pemahaman mengenai fungsi obat dapat menurunkan motivasi dalam menjalankan terapi.

9. Peran edukasi kesehatan

Pemahaman peserta tentang peran edukasi kesehatan ini meningkat dari 50,64% menjadi 94,55% (43,91%). Pengetahuan tentang hipertensi dan dukungan keluarga secara signifikan berkorelasi dengan kepatuhan (Susanto and Purwatinigrum, 2025)

10. Kontrol rutin ke fasilitas kesehatan

Pemahaman peserta mengalami peningkatan dari 39,68% menjadi 86,22% (46,54%), peserta semakin memahami pentingnya kontrol berkala untuk memantau tekanan darah, penyesuaian terapi, monitoring efek samping, dan evaluasi kepatuhan yang semua berkorelasi dengan hasil terapi yang lebih baik (Choudhry *et al.*, 2022)

Hasil kegiatan edukasi menunjukkan bahwa intervensi penyuluhan melalui ceramah interaktif dan diskusi mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan mengenai kepatuhan minum obat antihipertensi. Peningkatan skor pada seluruh butir pre-test dan post-test mengindikasikan bahwa peserta memahami lebih baik mengenai pentingnya penggunaan obat secara teratur, risiko penghentian obat tanpa konsultasi, manfaat kontrol kesehatan rutin, serta strategi praktis mengatasi hambatan kepatuhan seperti lupa minum obat.

Hasil peningkatan pengetahuan pada studi ini konsisten dengan laporan-laporan di konteks layanan primer Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat oleh Muda, 2025 yang dilakukan di Puskesmas Duren Jaya dan Pengabdian masyarakat oleh Suriadi tahun 2025 di Puskesmas Satelit Kota Bandar Lampung, yang menggunakan ceramah interaktif disertai sesi diskusi/tanya jawab menunjukkan peningkatan signifikan

skor pengetahuan peserta terkait hipertensi setelah intervensi edukasi. Hal ini memperkuat temuan bahwa komunikasi dua arah (ceramah dan diskusi) efektif meningkatkan pengetahuan pasien/masyarakat di setting Puskesmas/komunitas (Muda *et al.*, 2025; Suriadi *et al.*, 2025).

Perbedaan dengan Pengabdian Muda tahun 2025, menggunakan pendekatan penelitian dengan desain pre-post test yang terencana dan menggunakan alat ukur objektif (*Pill count*) untuk menilai kepatuhan minum obat pasien hipertensi (Muda *et al.*, 2025).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Intervensi edukasi melalui ceramah interaktif dan diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai kepatuhan minum obat antihipertensi. Peningkatan skor pada seluruh butir pre-test dan post-test menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang lebih baik terkait pentingnya penggunaan obat secara teratur, risiko penghentian obat tanpa konsultasi tenaga kesehatan, manfaat kontrol kesehatan rutin, serta strategi praktis dalam mengatasi hambatan kepatuhan seperti lupa minum obat.

Saran

Edukasi mengenai kepatuhan minum obat perlu dilaksanakan secara berkelanjutan guna mempertahankan dan memperkuat peningkatan pengetahuan peserta, dengan melibatkan keluarga sebagai pendamping utama dalam pelaksanaan terapi. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat berbasis *home care* dapat dikembangkan sebagai alternatif pendampingan yang lebih personal dalam mendukung kepatuhan minum obat pada lansia. Pendekatan serupa juga penting untuk diterapkan pada pengelolaan penyakit kronis lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Dosen, Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa D3 Farmasi Universitas Madani. Serta terima kasih kepada Dukuh dan Kader dan peserta Posyandu lansia Dukuh Kradenan, Srimulyo, Piyungan, Bantul atas kerjasama dan fasilitas yang telah disediakan untuk kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, N.I. and Mahmudah, N. (2023) 'A systematic review on the determinants of medication adherence in older adults with hypertension', *Journal of Public Health in Africa*, 14(S2), p. 2578. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.4081/jphia.2023.2578>.
- Choudhry, N.K. *et al.* (2022) 'Medication Adherence and Blood Pressure Control: A Scientific Statement From the American Heart Association', *American Heart Association Journals*, 79(1), pp. e1–e14. Available at: <https://doi.org/10.1161/HYP.00000000000000203>.
- Ernawati, I. *et al.* (2022) 'Association of adherence measured by self-reported pill count with achieved blood pressure level in hypertension patients: a cross-sectional study', *Clinical Hypertension*, 28(1), p. 12. Available at: <https://doi.org/10.1186/s40885-022-00195-5>.
- Handayani, K.R. and Yuliani, F. (2024) 'Education on The Formulation and Usage of Scientific Herbal Medicine for Hyperuricemia Disease at The Dakwah Garage in Sleman Yogyakarta', *Jurnal Abdimas Madani*, 6(2), pp. 62–67.
- Jeon, H.O., Chae, M.-O. and Kim, A. (2022) 'Effects of medication adherence interventions for older adults with chronic illnesses: a systematic review and meta-analysis', *Osong Public Health Res Perspect*, 13(5), pp. 328–340.
- Kautsari, F.W. *et al.* (2024) 'Profil Pengobatan Pasien Hipertensi di Puskesmas Piyungan Periode Juni-Agustus 2023', *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 4(1), pp. 86–94.

- Kautsari, F.W. and Daryanti, E.P. (2023) 'Pillbox Use Education to Increase Medication Adherence in Hypertension Patients', *Jurnal Abdimas Madani*, 5(1), pp. 62–66.
- Khayyat, S.M. *et al.* (2017) 'Predictors of Medication Adherence and Blood Pressure Control among Saudi Hypertensive Patients Attending Primary Care Clinics: A Cross-Sectional Study', *PLOS ONE*, 12(1), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0171255>.
- Khoiry, Q.A., Alfian, S.D. and Abdulah, R. (2022) 'Modifiable and Non-modifiable Factors Associated with Low Awareness of Hypertension Treatment in Indonesia: A Based National Survey', *Global Heart Journal*, 17(1). Available at: <https://doi.org/10.5334/gh.1143>.
- Muda, C.A.K. *et al.* (2025) 'Puskesmas Duren Jaya Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi Tahun 2024', *Jurnal Abdimas*, 11(3).
- Putri, N.R.I.A.T. and Cahyaningrum, E.D. (2024) 'Upaya Pengendalian dan Preventif Hipertensi Pada Kelompok Usia Lanjut', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), pp. 1582–1586.
- Suriadi, G.M. *et al.* (2025) 'Pengabdian Masyarakat: Penyuluhan "Kenali Hipertensi" Di Puskesmas Satelit Kota Bandar Lampung', *Jurnal Abdimas Kedokteran dan Kesehatan*, 3(2), pp. 118–125.
- Susanto, A. and Purwatiningrum, H.P. (2025) 'Analisis Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi untuk Minum Obat', *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr.Soetomo*, 22(2), pp. 26–35.
- Theofilou, P. (2022) 'Associated Factors with Adherence Level of Elderly Patients with Hypertension Abstract', pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.2174/18749445-v15-e221220-2022-136>.
- Yulianti, T. *et al.* (2025) 'Theory-based Interventions to Improve Medication Adherence Among Patients With Hypertension in Primary Healthcare and the Community: A Systematic Review', *J Prev Med Public Health.*, 58(4), pp. 348–359.
- Zhou, X. *et al.* (2024) 'Barriers and Facilitators of Medication Adherence in Hypertension Patients: A Meta-Integration of Qualitative Research', *Journal of Patient Experience*, 11, p. 23743735241241176. Available at: <https://doi.org/10.1177/23743735241241176>.